

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu negara tidak terlepas dari sistem pendidikan di negara itu, sebab pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu. Setiap individu secara langsung ataupun tidak langsung dipersiapkan untuk mampu mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan mampu sebagai Sumber Daya Manusia (SDM) untuk menangani pembangunan yang senantiasa mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan zaman. Untuk mensukseskan pembangunan bangsa dan negara dibutuhkan SDM dan yang menguasai ilmu pengetahuan dan memiliki keterampilan. Untuk itu peranan lembaga pendidikan sangat besar untuk menghasilkan SDM yang potensial guna menyokong pelaksanaan pembangunan bangsa dan negara. Dengan kata lain pendidikan merupakan suatu titik sentral dalam pembangunan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai institusi pendidikan nasional memiliki peranan yang sangat penting dalam mencerdaskan dan meningkatkan kualitas SDM yang memiliki kompetensi dalam bidang keteknikan. SMK sebagai salah satu sekolah kejuruan terus berusaha dan semakin ditantang untuk meningkatkan hasil lulusan yang benar-benar mempunyai skill atau kemampuan dalam bidangnya masing-masing. Untuk mencapai hal tersebut maka dibutuhkan pembelajaran yang tepat dan efektif untuk siswa SMK yang sesuai dengan kurikulum dan mengaitkan materi yang diajarkan guru dengan penerapan yang tepat dalam kehidupan masyarakat umumnya dan masyarakat sekitar siswa khususnya.

Salah satu permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah rendahnya kualitas hasil dan proses belajar siswa. Rendahnya kualitas belajar ditandai oleh pencapaian prestasi belajar yang belum memenuhi standar kompetensi seperti tuntutan kurikulum. Dalam setiap mata pelajaran termasuk mata pelajaran Teknologi Mekanik, proses belajar yang dilakukan siswa terbatas pada penguasaan materi pelajaran atau penambahan pengetahuan sebagai bahan ujian atau tes. Padahal menurut tuntutan kurikulum yang berlaku siswa diharapkan bukan hanya sekedar dapat mengakumulasi pengetahuan akan tetapi diharapkan dapat mencapai kompetensi, yakni perpaduan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang terefleksikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa hasil belajar siswa masih kurang memuaskan, dengan kata lain hasil belajar siswa masih rendah. Hal itu dikarenakan dalam proses pembelajaran yang masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Oleh karena itu siswa kurang termotivasi berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berfikirnya. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain sebagaimana yang diungkapkan oleh Slameto (2003 : 54), yaitu : Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa) meliputi ; minat, bakat, kreatifitas, motivasi, IQ, dan lain sebagainya. sedangkan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar siswa), meliputi sarana dan prasarana, lingkungan, pendidik, buku-buku, media, metode pembelajaran dan sebagainya.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis dengan guru mata pelajaran Proses Dasar Perlakuan Logam dikelas X Teknik Permesinan SMK SW. YWKA Medan

T.A 2015/2016, bahwa hasil belajar yang ditunjukkan siswa pada mata pelajaran Proses Dasar Perlakuan Logam kurang memuaskan. Kecenderungan siswa selalu pasif dalam menerima pelajaran yang disampaikan, dan jika dilihat dari respon siswa dalam mengikuti materi pada mata pelajaran Proses Dasar Perlakuan Logam ternyata sangat kurang. Mereka cenderung kurang peduli terhadap materi yang disampaikan oleh guru tersebut sehingga ketika guru mengadakan ulangan banyak siswa yang tidak dapat menjawab soal yang di ujikan. Hal ini diduga terjadi karena guru kurang menggunakan variasi dalam mengajar. Guru kurang peka terhadap faktor penyebab kesulitan siswa dan guru kurang menggunakan pendekatan pembelajaran dalam proses pembelajaran konvensional (ceramah, tanya jawab, dan latihan/tugas) dimana proses pembelajaran lebih berfokus kepada guru dan kurang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa cenderung pasif. Bagi siswa hal ini menjadi ruang gerak terbatas, siswa hanya terbiasa mendengarkan, mencatat kemudian menghafal tanpa ada minat untuk memahami. Akhirnya siswa cenderung menyimpan segala kesulitan yang ditemui saat belajar tanpa ada usaha menyelesaikan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis di SMK SW. YWKA Medan, kegagalan pada Tahun Ajaran 2012/2013, 2013/2014 dan 2014/2015, jika dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar Proses Dasar Perlakuan Logam siswa yaitu, pada Tahun Ajaran 2012/2013 dari 30 siswa 30% siswa dinyatakan lulus, pada Tahun Ajaran 2013/2014 dari 24 siswa 25% dinyatakan lulus kemudian pada Tahun Ajaran 2014/2015 dari 25 siswa 16% siswa yang dinyatakan lulus dengan KKM 70.

Memperhatikan masalah diatas maka sudah selayaknya dalam pengajaran Proses Dasar Perlakuan Logam dilakukan suatu inovasi. Dalam hal ini guru selaku tenaga pendidik harus mampu mengubah metode pengajaran konvensional dan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Salah satu alternatif pengembangan model pembelajaran yang dipilih adalah pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) karena model pembelajaran ini menempatkan siswa sebagai bagian dari suatu sistem yang bekerja sama dalam mencapai suatu hasil yang optimal dalam belajar. *Think Pair Share* (TPS) juga merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam belajar, bekerja sama dengan pasangan dan dapat mengembangkan mental dalam menyampaikan pendapat tentang materi yang diberikan oleh guru serta menumbuhkan semangat dalam belajar. Strategi ini memperkenalkan gagasan tentang waktu ‘tunggu atau berfikir’ (*wait or think time*) pada elemen interaksi pembelajaran kooperatif yang saat ini menjadi salah satu faktor ampuh dalam meningkatkan respon siswa terhadap pertanyaan. Pendekatan ini melibatkan pengajar maupun siswa secara maksimum dalam mengajar maupun belajar sehingga memungkinkan siswa lebih bersemangat dalam belajar khususnya untuk mata pelajaran Proses Dasar Perlakuan Logam. Dengan model ini siswa diberi peluang untuk berdiskusi yang juga diberi kebebasan untuk bertanya dan bekerja dengan rekan-rekan dalam satu kelompok. Interaksi ini memungkinkan proses penerimaan dan pemahaman siswa semakin mudah dan cepat terhadap materi yang dipelajari.

Keberhasilan belajar menurut model ini bukan semata-mata ditentukan oleh individu secara utuh, melainkan hasilnya akan semakin baik apabila dilakukan

bersama-sama dalam kelompok-kelompok kecil yang terstruktur dengan baik. Jadi, selain belajar dari guru, siswa juga belajar dari teman sebaya, yang memungkinkan proses penerimaan dan pemahaman siswa akan semakin mudah dan cepat terhadap materi yang dipelajari khususnya pelajaran Proses Dasar Perlakuan Logam.

Untuk melihat sejauh mana pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar Proses Dasar Perlakuan Logam siswa, untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas X Teknik Permesinan Menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Pada Mata Pelajaran Proses Dasar Perlakuan Logam di SMK SW. YWKA MEDAN T.A 2015/2016”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Apa penyebab siswa sulit memahami, serta menguasai pelajaran Proses Dasar Perlakuan Logam?
2. Model pembelajaran apakah yang digunakan guru mata pelajaran Proses Dasar Perlakuan Logam kelas X Teknik Permesinan SMK SWASTA. YWKA Medan?
3. Apakah cara yang harus dilakukan guru agar dapat meningkatkan hasil belajar Proses Dasar Perlakuan Logam siswa kelas X Teknik Permesinan SMK SW. YWKA Medan?

4. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar Proses Dasar Perlakuan Logam kelas X Teknik Permesinan SMK SW. YWKA Medan?

1.3 Batasan Masalah

Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) merupakan model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai bagian dari suatu sistem yang bekerja sama dalam mencapai suatu hasil yang optimal dalam belajar. *Think Pair Share* (TPS) juga merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam belajar, bekerja sama dengan pasangan dan dapat mengembangkan mental dalam menyampaikan pendapat tentang materi yang diberikan oleh guru serta menumbuhkan semangat dalam belajar.

Adapun yang membatasi dalam penelitian ini adalah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada materi pokok Menjelaskan Pembuatan dan Pengolahan Logam dikelas X Teknik Permesinan SMK SW. YWKA Medan T.A 2015/2016.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Proses Dasar Perlakuan Logam dengan materi pokok Menjelaskan Pembuatan dan Pengolahan Logam dikelas X Teknik Permesinan SMK SW. YWKA Medan T.A 2015/2016?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Proses Dasar Perlakuan Logam kelas X Teknik Permesinan pada materi pokok Menjelaskan Pembuatan dan Pengolahan Logam di SMK SW. YWKA Medan melalui model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat.

1. Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan, wawasan, kemampuan penulis dalam menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada saat mengajar nantinya.
2. Sebagian bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran yang dapat digunakan untuk lebih mengaktifkan siswa dalam belajar Proses Dasar Perlakuan Logam
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi sumbangan pikiran penulis untuk perkembangan dalam penelitian

